

**DUKUNGAN KELUARGA PADA ANAK DENGAN MASALAH KETERLAMBATAN MENTAL DI KECAMATAN MANGANITU**

**(FAMILY SUPPORT ON CHILDREN WITH PROBLEMS MENTAL DELAY IN THE DISTRICT OF MANGANITU)**

**Yenny Budiman Makahaghi<sup>1</sup>, Nansy Dahlia Pangandaheng<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

*Email: ymakahaghi@gmail.com*

---

**Abstrak:** Menjaga dan membesarkan anak berkebutuhan khusus merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua karena anak merupakan anugerah Tuhan yang dititipkan bagi setiap orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga merawat anak dengan keterlambatan mental di Kecamatan Manganitu. Metode: penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara kepada 5 keluarga yang merawat anak di Kecamatan Manganitu. Analisis data yang digunakan mengacu pada tujuh langkah teknik analisis data collaizi. Hasil penelitian ini yaitu dukungan keluarga pada anak dengan masalah keterlambatan mental sangat penting mulai dari memberikan mencari informasi tentang kesehatan anak, kebutuhan makan minum, fasilitas pendidikan sampai kasih sayang yang diberikan merupakan dukungan terbesar yang diharapkan oleh anak dengan keterlambatan mental sehingga anak akan merasa dihargai dan sayangi oleh orang tua. Kesimpulan: Dukungan keluarga yang diberikan orang tua pada anak dengan masalah keterlambatan mental yaitu dukungan Informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Orang tua memiliki peran terhadap tumbuh kembang anak.

**Kata kunci:** Dukungan keluarga, anak keterlambatan mental, Manganitu Sangihe

**Abstract:** *Caring for and raising children with special needs is the duty and responsibility of parents because children are God's gifts that are entrusted to every parent. The purpose of this study was to determine family support in caring for children with mental retardation in Manganitu District. Method: this study used a qualitative research method with interview techniques to 5 families who cared for children in Manganitu District. The data analysis used refers to the seven-step collaizi data analysis technique. The results of this study are that family support for children with mental retardation is very important, starting from providing information about children's health, eating and drinking needs, educational facilities to the affection that is given, which is the greatest support expected by children with mental delays so that children will feel valued and loved by parents. Conclusion: Family support given by parents to children with mental retardation problems, namely information support, emotional support, instrumental support and appreciation support. Parents have a role in the development of children.*

**Keywords:** *Family support, mentally retarded children, Manganitu Sangihe*

## **PENDAHULUAN**

Memiliki anak dengan masalah keterlambatan mental tentunya tidak semua orang tua bisa menerimanya karena perasaan minder sudah pasti dirasakan karena kondisi yang dialami oleh anaknya. Merawat dan membesarkan anak yang berkebutuhan khusus adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membesarkan karena anak merupakan

anugerah Tuhan untuk dititipkan bagi setiap orang tua. Perlu adanya dukungan dan kesabaran yang tinggi dalam merawat dan membesarkan anak dengan masalah retardasi mental sehingga anak akan merasa dihargai dan dicintai dalam hidupnya. Secara emosional anak dengan masalah keterlambatan mental segala kebutuhan hidupnya tergantung dari orang terdekat seperti ayah dan ibu yang merawatnya

terutama dalam memenuhi kebutuhan diri seperti mandi, berpakaian, menyiapkan makan, mempersiapkan obat dan memberikan pendidikan melalui sekolah luar biasa.

Orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan kemandirian anak yang mengalami masalah keterlambatan mental (Syahda, 2018). Keterlibatan ibu dan ayah sejak anak usia dini selama mengasuh perlu mendapatkan perhatian khusus dimana orang tua harus memperhatikan dengan baik setiap tumbuh kembang anak (Soge et al, 2017).

Dukungan keluarga pada anak merupakan suatu proses selama masa hidup, dimana setiap dukungan keluarga memiliki sifat dan tipe yang bervariasi disetiap tahapan kehidupan. Dukungan keluarga akan meningkatkan penyesuaian lingkungan bagi anak dalam keluarganya (Friedman, 2014).

Survey awal yang dilakukan pada 29 Januari 2022 serta wawancara singkat dengan dua orang ibu yang memiliki anak dengan keterlambatan mental mengatakan bahwa bukanlah hal yang mudah terutama dalam memenuhi kebutuhan setiap hari, tidak semua orang tua memiliki hati yang sabar dan ikhlas selama menghadapi anak yang memiliki kebutuhan khusus apalagi pandangan orang lain kepada mereka sangatlah tidak mengenakkan akan tetapi titipan Tuhan haruslah tetap disyukuri dengan memberikan kasih sayang yang utuh selama membesarkan dan merawat anak dengan kebutuhan khusus tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan keluarga pada anak dengan keterlambatan mental di Kecamatan Manganitu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dimana informan mengeksplorasi semua informasi dukungan keluarga pada anak dengan keterlambatan mental. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-

Agustus 2022 di Kecamatan Manganitu. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 keluarga. Pengambilan sampling menggunakan teknik sampling secara *Purposive Sampling*. Data ini dikumpulkan menggunakan Teknik wawancara mendalam dan peneliti yang menjadi instrument penelitian. Selama wawancara peneliti menggunakan catatan lapangan, alat perekam seperti *recorder*. Proses analisis data menggunakan 7 tahapan metode *Colaizi*. Peneliti melakukan member cheking dengan validasi data hasil wawancara partisipan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 5 keluarga yang memiliki anak dengan masalah keterlambatan mental, berdomisili di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Ibu yang memberikan informasi selama wawancara berlangsung. Secara umum informan adalah ibu dari anak yang mengalami keterlambatan mental. Usia termuda 42 tahun dan tertua 55 tahun. Pekerjaan ibu semuanya adalah Ibu rumah tangga. Karakteristik meliputi jenis kelamin, usia, dan lama merawat (Tabel 1).

Tabel 1: Rekapitulasi Karakteristik Informan

KODE	Jenis Kelamin	Usia	Lama merawat anak
P1	P	42	12 tahun
P2	P	52	16 tahun
P3	P	49	18 tahun
P4	P	49	19 tahun
P5	P	55	19 tahun

### Tema 1: Dukungan Informasional

Tema ini menjelaskan dukungan informasi dimana keluarga mendapatkan beberapa informasi tentang keterlambatan mental anak. Terdapat dua sub tema yaitu Informasi pelayanan kesehatan dan informasi dari keluarga.

Sub tema pertama pada tema ini yaitu: **Informasi layanan kesehatan** keluarga

mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.

Berikut pernyataannya (dialek lokal) di bawah ini:

*“..so pernah ba periksa lalu ke dokter dan dapat pendidikan kesehatan bagaimana mo rawat anak dengan masalah keterlambatan begini” (P1)*

*“..sering ke dokter anak bertanya soal anak pe kesehatan kong dikase tau no cara merawat anak dengan masalah keterlambatan mental” (P2)*

*“..dari kit ape anak umur 2 tahun sampe sekarang kita masih ja kontrol terus depe kesehatan apalagi kalo so saki sediki kita iko bawa pa dokter, tako dang..hehehe” (P4)*

Sub tema yang kedua: **Informasi keluarga**. Partisipan mengungkapkan keluarga selalu memberikan dukungan dalam bentuk informasi terbaru tentang perkembangan anak dengan masalah keterlambatan mental. Berikut pernyataan yang diungkapkan dibawah ini:

*“..keluarga dari suami yang selalu kase informasi tentang anak model begini depe cara mo rawat, terutama informasi tentang bagaimana mo rawat setiap hari anak ini” (P3)*

*“..awalnya ragu kita boleh mo rawat mar kita pe mama deng ade sering kase informasi dari televise deng kase baca buku tentang bagaimana mo rawat anak deng masalah bagini jadi kita so mulai tau no deng siap menghadapi” (P5)*

## Tema 2: Dukungan Emosional

Tema ini menjelaskan tentang dukungan keluarga secara emosional pada anak. Terdapat dua sub tema yaitu perhatian yang khusus dan kasih sayang.

Sub tema pertama pada tema ini yaitu: **Perhatian yang khusus**. Berikut pernyataannya di bawah ini:

*“..dari kecil rasanya nda pernah kalah mata kalau mo urus ini anak, apalagi kalau sementara bermain, pasti kita akan terus awasi” (P1)*

*“..paling senang kalo lia anak sehat biar dang kasiang dia beda dengan anak yang lain mar kita selalu perhatikan depe keseharian apalagi semangat belajarnya yang tinggi” (P3)*

*“..yahhh namanya anak kang rupa nda mo tenang itu hati kalau anak belum makan, belum mandi apalagi sakit jadi kita selalu jaga bae-bae pa dia, biarjo tu kerja lain nda ta bekeng yang penting anak lebih dulu diutamakan” (P4)*

*“..setiap hari kita kurang ja berdoa pa Tuhan semoga kasiang dikase kesehatan supaya kita boleh setia mo jaga pa dia sampe kita menutup mata, anak ini pe kesehatan paling utama jadi kita tetap musti kase semangat untuk anak ini apalagi depe pendidikan” (P5)*

Sub tema yang kedua: **Kasih Sayang**.

Partisipan mengungkapkan kasih sayang yang diberikan melebihi dari apapun dengan kondisi kesehatan yang dimiliki oleh anak. Berikut pernyataan yang diungkapkan di bawah ini:

*“..namanya orang tua kang pasti kasih sayang akan selalu dikase sampai menutup mata” (P2)*

*“..begitu tau anak ini lain dari pada anak-anak pada umumnya apapun orang mo bilang pasti kita kase kasih sayang yang lebih apalagi untuk depe kebutuhan setiap hari” (P4)*

*“Mo sehat atau sakit tetap kasih sayang yang tulus akan diberikan buat anak ini apalagi cuma dia kita pe anak jadi keseharian fokus hanya deng dia baik dirumah maupun ke sekolah” (P5)*

## Tema 3: Dukungan Instrumental

Tema ini menjelaskan tentang dukungan Instrumental pada anak. Terdapat satu sub tema yaitu kebutuhan makan minum

Sub tema yaitu: **kebutuhan makan minum**. Bukan hanya perhatian dan kasih sayang yang diberikan tetapi keluarga juga bertanggung jawab kepada anak dalam memberikan kebutuhan makan minum setiap hari. Berikut pernyataannya di bawah ini:

*“..kalau makan minumannya kita nda sembarang ja kase apalagi makanan siap saji, kan kasiang anak begini kong dikase sadia makanan yang asal-asal, jadi dari dia kecil sampe so besar begini kita tetap jaga depe gizi” (P2)*

*“..biasanya depekalo so makan jam 6 malam itu pasti dia mo minta makan ulang jam 11 malam, pasti kita so mo kase sendiri depe makanan untuk tengah malam dia mengeluh lapar ulang kong mo minta susu itu karena nda mo tidor dia kalo nda kenyang...hehehe (P3)*

*“..paling senang kalo mo makan sayur jadi setiap hari kita musti siapkan depe sayur nda mo makan dia kalo nda ada sayur jadi kita senang skali ja lia anak ini mo makan, kadang kita kalau ada doi lebih mo siapkan semua depe kebutuhan makan minum” (P4)*

Sub tema kedua yaitu: **Kebutuhan Sekolah**. Anak yang mengalami keterlambatan mental juga perlu mendapatkan pendidikan di sekolah khusus yang menangani masalah keterlambatan mental. Orang tua berupaya untuk memberikan pendidikan kepada anak untuk menunjang tumbuh kembang anak dibangun pendidikan. Berikut pernyataan partisipan:

*“biar kasiang so begini mar semangat sekali mo ketemu ibu guru dan belajar dengan teman-teman di sekolah” (P2)*

*“terkadang bapikir, kek...mampu jo kasiang anak ini mo terima pelajaran? Tapi Puji Tuhan guru-guru disekolah dengan sabar mo seajar padorang” (P3)*

*“setidaknya biar so begini ini anak mar jang cuma kase biar dirumah dia harus sekolah sapa tau kasiang dia bisa jadi orang berguna dikemudian hari...itu sih kita pe harapan sebagai orang tua” (P4)*

*“tetap pendidikan sekolah tetap kita usahakan kita pe anak boleh mo dapa belajar sama deng anak-anak yang lain” (P5)*

#### **Tema 4: Dukungan Penghargaan**

Hasil penelitian dukungan penghargaan (penilaian), lima orang informan terdapat tiga orang yang menceritakan bahwa anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri sehingga keluarga sering memberikan pujian atas keberhasilan anak, empat orang informan juga mengatakan terkadang anak berpartisipasi membantu setiap pekerjaan ayah dan ibu.

Sub tema yaitu: **Memberikan Pujian**.

Partisipan mengungkapkan dalam melakukan aktivitas anak sudah bisa secara mandiri. Berikut pernyataannya di bawah ini:

*“..kita bersyukur ini anak meskipun ada masalah dengan depe mental mar bisa makan sendiri dan mandi walaupun selalu ja kase tau jang lupa sikat gigi...hehehe” (P1)*

*“..bersyukur kasiang serta dia so sekolah so bisa semua deng belajar secara mandiri...kita selalu kase pujian pa dia bisa menggambar dan menulis huruf pirua” (P2)*

*“..anak ini kasiang rajin dirumah bantu-bantu ba sesapu, biar depe keadaan begitu mar kalo dirumah suka skali bantu pa kita, apalagi kalo bilang pirua mama pe anak so bisa bantu orang tua, dia senang skali dapa pujian...hehehehe” (P4)*

*“..paling dipuji di sekolah depe ibu guru senang skali karena anak ini mana-mana mo disuru pirua, biar dia so lelah belajar mar kalo kita mo suru nda pernah mengeluh” (P5)*

## **PEMBAHASAN**

### **Tema 1: Dukungan Informasional**

Pada tema ini kelima partisipan mengungkapkan mendapatkan informasi tentang kesehatan anak terutama berkebutuhan khusus sehingga bisa merawat anak dengan berbagai informasi yang didapatkan baik itu dari layanan kesehatan maupun keluarga terdekat. Dukungan informasional yaitu dukungan yang diterima keluarga dalam bentuk informasi. Informasi yang diberikan dapat berupa layanan kesehatan seperti dari tenaga kesehatan, konsultasi ke dokter, dan media masa lainnya ataupun buku kesehatan yang mendukung (Rahmawati, 2016). Menurut Suryani dan Yazia (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi penunjang dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sakit seperti dukungan informasional, dimana keluarga sebagai pemberi informasi seperti nasehat, usulan dan saran.

### **Tema 2: Dukungan Emosional**

Pada tema ini keluarga mengungkapkan bahwa secara emosional orang tua memiliki rasa

kasih sayang yang tulus serta perhatian akan selalu diberikan bagi anak yang memiliki keterlambatan mental dengan adanya kasih sayang serta perhatian pada anak maka anak akan merasa ada yang mendukung dalam menjalani kesehariannya. Menurut Sefrina 2016 dalam Fridman (2010) dukungan emosional memiliki fungsi yang efektif untuk memberikan perlindungan dan bagi anggota keluarga yang lain termasuk anak. Keluarga merupakan sumber cinta dan memiliki kasih sayang pada anggota keluarga lainnya termasuk anak. Menurut Dianto (2017) kasih sayang, perhatian yang tulus serta penghargaan adalah bentuk dari aspek emosional.

Dukungan emosional keluarga juga dapat memberikan energi dan berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Orang tua yang terbuka akan memberi dampak pada anak sehingga anak akan lebih percaya diri dan mampu berteman dengan anak normal lainnya, oleh sebab itu peran penting orang tua sangat diharapkan bagi anak dengan masalah keterlambatan mental (Ruliati, 2020). Hal sama juga di ungkapkan oleh Quratta (2020) keluarga dapat memberikan dukungan secara emosional kepada anak karena orang tua memberikan tempat yang aman dan nyaman dalam penguasaan emosi anak sehingga anak mendapatkan banyak kasih sayang dan perhatian serta anak merasa orang tua akan selalu melindunginya.

### **Tema 3: Dukungan Instrumental**

Pada tema ini partisipan selalu menyediakan kebutuhan anaknya termasuk makan dan minum selalu diberikan yang terbaik guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Meskipun memiliki anak dengan keterlambatan mental akan tetapi sebagai seorang ibu tetap mengupayakan memberikan asupan nutrisi yang baik untuk anaknya. Ibu memiliki peran dalam mengurus rumah tangga serta berperan juga dalam

perkembangan pertumbuhan anak sedangkan ayah sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan setiap hari seperti makan dan minum, berpakaian sekolah dan kebutuhan aktualisasi diri (Batubara, 2018). Menurut Kurniati *et.al.*,(2021) orang tua akan memastikan bahwa anaknya terlindungi serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu orang tua juga akan memberikan kenyamanan lingkungan tempat tinggal, menjalin komunikasi yang baik dengan anak serta membimbing dan memotivasi anak.

### **Tema 4: Dukungan Penghargaan**

Pada tema ini partisipan mengungkapkan walaupun memiliki anak dengan keterbatasan mental tetapi anak bisa melakukan aktivitas secara mandiri dan membantu orang tua meskipun hanya sebatas membersihkan rumah. Dengan adanya sikap mandiri ini orang tua selalu memberikan dukungan dalam bentuk pujian dan penghargaan kepada anak. Menurut Syahdah (2018) dalam penelitiannya anak yang memiliki kemandirian dipengaruhi oleh gen dari orang tua. Pendidikan di sekolah juga mempengaruhi kemandirian dari anak. Keikutsertaan peran orang tua dalam memenuhi asuh, asih dan asah. Menurut Tanjung (2019) apabila anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tua maka dari sinilah muncul bentuk dukungan sosial yang berupa dukungan penghargaan dan rasa bangga orangtua terhadap anaknya karena meskipun tidak sama dengan anak normal pada umumnya tapi anak memiliki kelebihan tersendiri sehingga orang tua akan selalu memberikan pujian kepada anaknya.

### **KESIMPULAN**

Dukungan keluarga yang diberikan pada anak dengan masalah keterlambatan mental yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Orang tua

memiliki peran terhadap tumbuh kembang anak oleh sebab itu dukungan yang diberikan akan membantu anak merasa mendapatkan kasih sayang, cinta kasih dan dihargai.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, I. K. (2018). Peran Single Parents dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Ibu sebagai Single Parents di Kelurahan Semula Jadi Kota Tanjungbalai) Universitas Sumatra Utara. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2739/1/FIL-E%20KASET%20ARI.pdf>
- Dianto. Mori. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*. Volume 1 Nomor 1, Januari-Juni 2017, p. 42-51 ISSN : 2581-0650 (Online) <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/counseling>
- Friedman, M.M., (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Edisi 5. EGC: Jakarta.
- Kurniati, E.,Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Single Parents dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/2896>
- Rahmawati, Nur Indah. (2016). Dukungan Informasional Keluarga Berpengaruh dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>
- Ruliati. (2020). Dukungan Orangtua terhadap fungsi sosial pada anak Retardasi Mental Studi di SLB Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*. Vol 11, No 02. <https://stikes-yogyakarta.ejournal.id/JKSI/article/view/123>
- Sandi, Yudisa. D.L (2018). *Pengalaman Hidup Orang Dengan Kusta Studi Fenomenologi*. Tesis. <https://repository.unair.ac.id/>
- Soge, E.,Bunga, B. N., Thoomaszen,F., & Killing, I. Y. (2017). Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini', *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(2), pp. 85–92. Available at: <https://journal.unnes.ac.id>
- Suryani Ulfa & Yazia Velga. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Stres Pada Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. Volume 10 No 4, November 2022. <https://jurnal.unimus.ac.id>.
- Suryaningsih, C, Wulan A, & Mulyati, R. (2020). Pengalaman Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Sekolah Dengan Retardasi mental. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* Vol XIII, No.2. September 2020. <http://ejournal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/87/99>
- Syahda, Syukriant & Mazdarianti (2018). Hubungan dukungan keluarga terhadap Kemandirian anak retardasi mental di SDLB Bangkinang. *Jurnal Basicedu* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018 Halaman 43-48. <https://www.neliti.com/publications>
- Tanjung ,Bunga Shashilya & Iswari Mega (2019). Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019 ISSN: Online 2622-5077. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/104809>
- Qurrata. (2020). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Pustaka Galeri Mandiri.